

Pandangan Islam terhadap Perkembangan Teknologi di Era Digital

Rizki Pariansyah¹, Muhammad Haritsah Kurniallah², Zulkipli³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: rizkipariansyah59@gmail.com¹, muhhammadharitsah17@gmail.com², zulkipli@radenfatah.ac.id³

Abstract

The development of digital technology has brought significant changes to various aspects of human life, including education, economy, communication, and social and religious activities. Technology provides convenience in accessing information, accelerating communication processes, and creating new opportunities for the advancement of knowledge. However, technological development also presents several challenges, such as information misuse, digital ethical crises, technological dependency, and the decline of moral values in social interactions. This article aims to analyze the Islamic perspective on technological development in the digital era and to understand how Islamic values can guide the use of modern technology. This research uses a qualitative method with a literature review approach by examining the Qur'an, Hadith, books, and scientific literature related to Islam and technological development. The results show that Islam does not reject technological advancement but encourages humans to develop knowledge as long as its use provides benefits and does not contradict religious values. Technology is viewed as a means (wasilah) that should be directed toward human welfare, such as improving education, expanding Islamic preaching, strengthening social relationships, and solving various life problems. Islam provides ethical principles in the use of technology, including responsibility, honesty, privacy protection, and avoiding the misuse of knowledge. Therefore, technological progress in the digital era needs to be accompanied by a balance between intellectual capability and spiritual values so that technology can become a tool that supports human development and civilization.

Keywords: Social Media Ethics, Islam, Knowledge, Digital Literacy, Communication.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari bidang pendidikan, ekonomi, komunikasi, hingga kehidupan sosial dan keagamaan. Teknologi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, mempercepat proses komunikasi, serta membuka peluang baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Namun, perkembangan teknologi juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti penyalahgunaan informasi, krisis etika digital, ketergantungan teknologi, serta menurunnya nilai moral dalam interaksi masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pandangan Islam terhadap perkembangan teknologi di era digital serta memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat menjadi pedoman dalam pemanfaatan teknologi modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) melalui kajian terhadap Al-Qur'an, Hadis, buku, dan berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan Islam dan perkembangan teknologi. Hasil kajian menunjukkan bahwa Islam tidak menolak perkembangan teknologi, melainkan mendorong umat manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan selama penggunaannya membawa manfaat dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. Teknologi dipandang sebagai sarana (*wasilah*) yang harus diarahkan untuk kemaslahatan manusia, seperti meningkatkan pendidikan, memperluas dakwah, memperkuat hubungan sosial, dan menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan. Islam memberikan prinsip-prinsip etika dalam penggunaan teknologi, seperti tanggung jawab, kejujuran, menjaga privasi, serta menghindari penyalahgunaan ilmu. Dengan demikian, kemajuan teknologi di era digital perlu diiringi dengan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan nilai spiritual agar teknologi menjadi sarana yang mendukung kemajuan manusia.

Kata Kunci: Etika Media Sosial, Islam, Ilmu Pengetahuan, Literasi Digital, Komunikasi.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi merupakan salah satu fenomena terbesar yang terjadi dalam kehidupan manusia modern. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, komunikasi, kesehatan, pemerintahan, serta kehidupan sosial masyarakat. Era digital ditandai dengan meningkatnya penggunaan teknologi berbasis internet, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), media sosial, sistem informasi, dan berbagai inovasi digital lainnya yang semakin mempermudah aktivitas manusia. Teknologi saat ini tidak lagi hanya menjadi alat pendukung, tetapi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan yang terjadi akibat perkembangan teknologi memberikan banyak manfaat bagi manusia. Kemajuan teknologi informasi memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan dengan cepat melalui berbagai sumber digital. Dalam bidang pendidikan, teknologi memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran daring, akses jurnal ilmiah, dan berbagai platform edukasi. Dalam bidang ekonomi, teknologi melahirkan sistem perdagangan digital (*e-commerce*) yang memperluas peluang usaha. Dalam bidang komunikasi, teknologi memungkinkan manusia berinteraksi tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Perkembangan teknologi informasi juga telah mengubah cara manusia bekerja, belajar, dan membangun hubungan sosial (Mulyanto, 2025).

Namun, di balik berbagai kemudahan tersebut, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan berbagai tantangan. Penggunaan teknologi yang tidak disertai dengan pemahaman etika dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penyebaran berita palsu (*hoaks*), penyalahgunaan data pribadi, kejahatan siber, kecanduan teknologi, serta menurunnya kualitas hubungan sosial secara langsung. Selain itu, perkembangan teknologi yang sangat cepat sering kali membuat manusia lebih mengutamakan kemajuan material dibandingkan nilai moral dan spiritual. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana manusia seharusnya memanfaatkan teknologi agar tetap sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan agama.

Dalam perspektif Islam, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bukanlah sesuatu yang harus ditolak. Islam pada dasarnya memberikan dorongan kepada manusia untuk mencari ilmu dan mengembangkan pengetahuan. Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW melalui Surah Al-‘Alaq ayat 1–5 mengandung perintah membaca dan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memiliki perhatian besar terhadap ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan dalam Islam dipandang sebagai bagian dari amanah Allah kepada manusia sebagai khalifah di bumi.

Islam memandang teknologi sebagai hasil dari kemampuan manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Teknologi pada dasarnya bersifat netral, artinya dapat memberikan manfaat maupun mudarat tergantung pada cara manusia menggunakannya. Jika teknologi digunakan untuk tujuan yang baik, seperti meningkatkan pendidikan, membantu pekerjaan manusia, memperkuat hubungan sosial, dan memberikan kemudahan dalam kehidupan, maka teknologi dapat menjadi sesuatu yang bernilai positif. Sebaliknya, apabila teknologi digunakan untuk merusak, menipu, menyebarkan kebencian, atau melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai agama, maka penggunaannya menjadi tidak sesuai dengan prinsip Islam. Kajian tentang perspektif Islam terhadap teknologi menjelaskan bahwa kemajuan teknologi harus diarahkan berdasarkan nilai moral dan kemaslahatan manusia (Budianto, 2021).

Al-Qur’an memberikan banyak prinsip yang dapat menjadi dasar dalam menghadapi perkembangan teknologi. Salah satu prinsip utama adalah penggunaan ilmu untuk membawa manfaat bagi kehidupan. Islam mengajarkan bahwa ilmu harus menghasilkan kebaikan, bukan kerusakan. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 30, manusia disebut sebagai khalifah di bumi yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengelola kehidupan. Oleh karena itu,

pengembangan teknologi harus dilakukan dengan mempertimbangkan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan, masyarakat, dan nilai-nilai moral.

Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlak. Kemajuan teknologi tanpa disertai moral dapat menyebabkan berbagai penyimpangan. Seseorang yang memiliki kemampuan teknologi tinggi tetapi tidak memiliki nilai etika dapat menggunakan ilmu tersebut untuk tujuan negatif. Oleh karena itu, Islam tidak hanya mendorong umat manusia untuk menguasai teknologi, tetapi juga mengajarkan agar teknologi digunakan dengan penuh tanggung jawab. Integrasi antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai Islam menjadi penting agar perkembangan zaman tetap berada dalam arah yang benar (Sugiyono, 2021).

Dalam kehidupan digital saat ini, etika menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh setiap pengguna teknologi. Penggunaan media sosial, misalnya, membutuhkan sikap bijaksana dalam menyampaikan informasi dan berkomunikasi. Islam mengajarkan konsep *tabayyun*, yaitu memeriksa kebenaran informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya. Prinsip ini sangat relevan dengan kondisi saat ini ketika informasi dapat menyebar dengan cepat tanpa melalui proses verifikasi. Dengan menerapkan prinsip *tabayyun*, masyarakat dapat menghindari penyebaran informasi yang salah dan menjaga keharmonisan sosial.

Selain *tabayyun*, Islam juga mengajarkan nilai kejujuran (*sidq*), amanah, tanggung jawab, dan menjaga kehormatan orang lain. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman penting dalam penggunaan teknologi digital. Setiap aktivitas di dunia digital, seperti membuat konten, memberikan komentar, menyebarkan informasi, maupun menggunakan data orang lain, harus dilakukan dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat. Teknologi tidak boleh menjadi sarana untuk melakukan tindakan yang merugikan atau melanggar hak orang lain.

Perkembangan teknologi digital juga memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dalam Islam. Sejarah menunjukkan bahwa peradaban Islam pernah mengalami masa kejayaan dalam bidang ilmu pengetahuan, seperti matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat. Para ilmuwan Muslim terdahulu mengembangkan ilmu bukan hanya untuk kepentingan praktis, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memiliki tradisi keilmuan yang mendukung perkembangan pengetahuan dan inovasi.

Dalam konteks modern, umat Islam dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa kehilangan identitas keagamaannya. Adaptasi tersebut dapat dilakukan dengan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam memanfaatkan teknologi. Teknologi harus menjadi alat untuk memperkuat nilai kemanusiaan, meningkatkan kualitas hidup, dan memperluas manfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, perkembangan teknologi tidak hanya menghasilkan kemajuan secara material, tetapi juga memberikan dampak positif secara moral dan spiritual (Muhaimin, Nurdin, & Alhabsyi, 2023).

Era digital juga menghadirkan tantangan baru berupa kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), otomatisasi, dan pengelolaan data besar (*big data*). Teknologi tersebut memberikan peluang besar dalam meningkatkan efisiensi kehidupan manusia, tetapi juga menimbulkan persoalan etika, seperti keamanan data, privasi, dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Dalam pandangan Islam, setiap perkembangan teknologi harus tetap memperhatikan prinsip keadilan, kemanfaatan, dan tidak menimbulkan kerusakan.

Oleh karena itu, kajian mengenai pandangan Islam terhadap perkembangan teknologi di era digital menjadi penting untuk dilakukan. Hal ini karena teknologi akan terus berkembang dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Islam memiliki prinsip-prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam menghadapi perubahan tersebut. Dengan memahami hubungan antara Islam, ilmu pengetahuan, dan teknologi, manusia dapat memanfaatkan kemajuan digital secara bijaksana.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Islam tidak bertentangan dengan perkembangan teknologi. Islam justru mendorong umat manusia untuk mengembangkan ilmu

pengetahuan selama perkembangan tersebut memberikan manfaat dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. Teknologi harus ditempatkan sebagai sarana untuk mencapai kemajuan, bukan sebagai tujuan utama kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kemampuan teknologi, dan nilai spiritual agar era digital dapat membawa manfaat yang besar bagi umat manusia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Metode ini digunakan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan pandangan Islam terhadap perkembangan teknologi di era digital. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti Al-Qur'an, Hadis, buku-buku keislaman, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta referensi akademik yang membahas hubungan antara Islam, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Kajian literatur digunakan untuk memahami konsep teknologi dalam perspektif Islam serta prinsip-prinsip yang menjadi dasar penggunaannya (Budianto, 2021).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif dan deskriptif-analitis. Pendekatan normatif dilakukan dengan mengkaji nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti kewajiban mencari ilmu, tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, serta penggunaan teknologi yang berorientasi pada kemaslahatan. Sementara itu, pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk menggambarkan perkembangan teknologi digital dan menganalisis dampaknya terhadap kehidupan manusia berdasarkan prinsip-prinsip Islam (Sugiyono, 2021).

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan sumber, klasifikasi informasi, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menemukan hubungan antara perkembangan teknologi modern dengan ajaran Islam, terutama dalam aspek etika, moral, dan tanggung jawab penggunaan teknologi. Penelitian ini berusaha menunjukkan bahwa Islam tidak menolak kemajuan teknologi, tetapi memberikan pedoman agar teknologi digunakan secara bijaksana, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa perkembangan teknologi di era digital perlu diiringi dengan keseimbangan antara kemampuan intelektual, kemajuan ilmu pengetahuan, dan nilai spiritual Islam.

PEMBAHASAN

Teknologi sebagai Hasil Perkembangan Ilmu Pengetahuan Manusia

Perkembangan teknologi merupakan salah satu bentuk kemajuan ilmu pengetahuan yang terus mengalami perubahan dari masa ke masa. Teknologi hadir sebagai hasil dari kemampuan manusia dalam memahami, mengembangkan, dan menerapkan ilmu untuk memenuhi kebutuhan kehidupan. Pada era digital saat ini, teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi bagian penting dalam berbagai aktivitas manusia, mulai dari komunikasi, pendidikan, ekonomi, kesehatan, hingga kehidupan sosial dan keagamaan.

Kemajuan teknologi informasi ditandai dengan munculnya internet, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), media digital, sistem informasi, dan berbagai perangkat pintar yang memberikan kemudahan bagi manusia. Perkembangan tersebut menjadikan dunia semakin terhubung karena informasi dapat diperoleh dan disebarkan dalam waktu yang sangat cepat. Teknologi telah menciptakan pola kehidupan baru yang lebih praktis dan efisien. Kajian mengenai teknologi dalam perspektif Islam menjelaskan bahwa kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari, sehingga umat Islam perlu mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai keagamaannya (Budianto, 2021).

Dalam sejarah, Islam memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Pada masa kejayaan peradaban Islam, berbagai bidang ilmu seperti matematika, astronomi, kedokteran, filsafat, dan teknologi berkembang dengan pesat. Para ilmuwan Muslim mengembangkan ilmu bukan hanya untuk kepentingan duniawi, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memiliki pandangan positif

terhadap ilmu pengetahuan dan inovasi selama diarahkan kepada kemaslahatan manusia (Ichwani, 2023).

Oleh karena itu, teknologi dalam pandangan Islam bukanlah sesuatu yang bertentangan dengan agama. Teknologi merupakan sarana yang dapat digunakan manusia untuk menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi harus tetap berada dalam batas nilai-nilai moral dan ajaran Islam.

Kedudukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Islam

Islam memberikan perhatian besar terhadap ilmu pengetahuan. Banyak ayat Al-Qur'an yang mendorong manusia untuk berpikir, membaca, mengamati alam, dan mencari pengetahuan. Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW dalam Surah Al-'Alaq ayat 1–5 dimulai dengan perintah membaca (*iqra'*). Perintah tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai aktivitas belajar dan pengembangan ilmu.

Ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki kedudukan sebagai sarana untuk mengenal kebesaran Allah dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Teknologi yang lahir dari ilmu pengetahuan dapat menjadi bentuk usaha manusia dalam mengelola kehidupan. Namun, ilmu dan teknologi tidak boleh dipisahkan dari nilai moral. Ilmu tanpa akhlak dapat menyebabkan penyalahgunaan, sedangkan teknologi tanpa tanggung jawab dapat menimbulkan kerusakan.

Dalam pandangan Islam, manusia diberikan akal untuk berpikir dan mengembangkan kemampuan. Akal tersebut harus digunakan secara bertanggung jawab agar menghasilkan sesuatu yang memberikan manfaat. Oleh sebab itu, perkembangan teknologi harus memiliki tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan kesejahteraan manusia dan menjaga keseimbangan kehidupan.

Teknologi dalam Islam dipandang sebagai sesuatu yang bersifat netral. Artinya, teknologi tidak memiliki nilai baik atau buruk secara otomatis. Nilai tersebut bergantung pada manusia yang menggunakan teknologi tersebut. Teknologi dapat menjadi alat kebaikan jika digunakan untuk pendidikan, kesehatan, dakwah, dan pelayanan masyarakat. Sebaliknya, teknologi dapat menjadi alat keburukan apabila digunakan untuk penipuan, kejahatan, penyebaran kebencian, atau tindakan yang merusak (Mulyanto, 2025).

Pandangan Islam terhadap Era Digital

Era digital membawa perubahan besar dalam cara manusia berinteraksi. Jika dahulu komunikasi membutuhkan waktu dan jarak yang panjang, kini seseorang dapat berkomunikasi dengan cepat melalui berbagai media digital. Informasi yang sebelumnya sulit diperoleh kini dapat diakses hanya melalui perangkat elektronik.

Islam memandang perubahan tersebut sebagai bagian dari perkembangan kehidupan manusia. Selama perkembangan teknologi memberikan manfaat dan tidak bertentangan dengan prinsip agama, maka teknologi dapat dimanfaatkan. Dalam konteks ini, Islam tidak mengajarkan umatnya untuk menjauhi teknologi, tetapi mendorong agar umat mampu menguasai teknologi dan menggunakannya secara bijak.

Dalam bidang pendidikan, teknologi digital dapat membantu penyebaran ilmu. Pembelajaran daring, perpustakaan digital, dan berbagai sumber informasi online memberikan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat untuk belajar. Dalam bidang dakwah, teknologi juga dapat menjadi media penyampaian pesan keagamaan kepada masyarakat luas. Ceramah, kajian, dan materi keislaman dapat disampaikan melalui platform digital sehingga lebih mudah dijangkau.

Namun, era digital juga membawa tantangan. Kemudahan akses informasi dapat menyebabkan munculnya berbagai masalah seperti penyebaran berita palsu (*hoaks*), informasi yang menyesatkan, kecanduan media digital, serta menurunnya kualitas komunikasi sosial. Karena itu, Islam memberikan pedoman agar manusia tetap menggunakan teknologi dengan pertimbangan moral dan etika.

Prinsip Etika Islam dalam Pemanfaatan Teknologi

Salah satu aspek penting dalam penggunaan teknologi adalah etika. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia. Dalam penggunaan teknologi digital, etika menjadi dasar agar teknologi memberikan manfaat dan tidak menimbulkan kerugian.

Beberapa prinsip etika Islam yang dapat diterapkan dalam perkembangan teknologi antara lain:

- Prinsip Kejujuran (*Sidq*)

Kejujuran merupakan nilai utama dalam Islam. Dalam dunia digital, kejujuran berarti menyampaikan informasi yang benar dan tidak melakukan manipulasi. Penyebaran informasi yang salah dapat menimbulkan dampak besar karena informasi digital dapat tersebar dengan cepat.

Seorang pengguna teknologi harus memastikan bahwa informasi yang diterima benar sebelum membagikannya. Hal ini sesuai dengan prinsip *tabayyun* dalam Islam, yaitu melakukan pemeriksaan terhadap berita sebelum mempercayai atau menyebarkannya.

- Prinsip Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Dalam penggunaan teknologi, amanah berkaitan dengan bagaimana seseorang menggunakan informasi, data, dan fasilitas digital. Pengguna teknologi harus menjaga privasi orang lain dan tidak menggunakan teknologi untuk merugikan pihak lain.

Misalnya, penyalahgunaan data pribadi, pembajakan, dan penyebaran informasi tanpa izin merupakan bentuk tindakan yang bertentangan dengan prinsip amanah.

- Prinsip Kemanfaatan (*Maslahah*)

Islam mengajarkan bahwa segala sesuatu seharusnya memberikan manfaat. Teknologi harus digunakan untuk menciptakan kebaikan, meningkatkan kualitas kehidupan, dan membantu manusia menyelesaikan masalah.

Konsep *maslahah* menjadi dasar bahwa perkembangan teknologi harus diarahkan untuk kepentingan manusia secara luas, bukan hanya untuk keuntungan pribadi.

Teknologi Digital sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan

Salah satu manfaat besar teknologi dalam perspektif Islam adalah kemampuannya menjadi sarana dakwah dan pendidikan. Pada masa lalu, penyebaran ilmu membutuhkan ruang dan waktu yang terbatas. Namun, teknologi digital memungkinkan ilmu disampaikan kepada masyarakat secara lebih luas.

Media digital dapat digunakan untuk menyebarkan kajian agama, artikel ilmiah, pendidikan moral, dan berbagai bentuk pengetahuan. Dengan teknologi, seseorang dapat belajar tanpa harus berada di tempat tertentu.

Namun, penggunaan teknologi untuk dakwah juga harus memperhatikan kualitas informasi. Pesan agama yang disampaikan harus berdasarkan sumber yang benar dan tidak digunakan untuk menyebarkan konflik. Dakwah digital harus mencerminkan nilai Islam yang penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kasih sayang.

Teknologi juga dapat menjadi sarana pengembangan pendidikan Islam. Lembaga pendidikan dapat menggunakan sistem digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membantu peserta didik memperoleh informasi lebih luas dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Tantangan Perkembangan Teknologi dalam Perspektif Islam

Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, perkembangan teknologi juga menghadirkan berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah penggunaan teknologi tanpa kontrol moral. Banyak orang menggunakan teknologi hanya berdasarkan keinginan pribadi tanpa mempertimbangkan dampaknya.

Beberapa tantangan yang muncul dalam era digital antara lain:

- Penyebaran informasi palsu.

Kecepatan penyebaran informasi membuat masyarakat mudah menerima berita tanpa melakukan pemeriksaan. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan konflik.

- Krisis etika digital.

Sebagian pengguna merasa bebas melakukan tindakan yang tidak sesuai norma karena berada di ruang digital. Misalnya, melakukan penghinaan, menyebarkan fitnah, atau membuat konten yang merugikan orang lain.

- Ketergantungan teknologi.

Penggunaan teknologi secara berlebihan dapat menyebabkan manusia kehilangan keseimbangan dalam kehidupan sosial. Islam mengajarkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat sehingga teknologi harus digunakan secara proporsional.

- Masalah privasi dan keamanan data.

Kemajuan teknologi membawa risiko terhadap keamanan informasi pribadi. Islam mengajarkan pentingnya menjaga kehormatan dan hak orang lain sehingga perlindungan data menjadi bagian dari tanggung jawab moral.

Integrasi Nilai Islam dengan Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi di era digital membutuhkan integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai agama. Kemajuan teknologi tidak cukup hanya diukur berdasarkan kemampuan manusia menciptakan inovasi, tetapi juga berdasarkan dampak yang diberikan terhadap kehidupan.

Islam menawarkan kerangka nilai yang dapat menjadi pedoman dalam menghadapi perkembangan teknologi. Nilai-nilai seperti keadilan, tanggung jawab, kejujuran, dan kemaslahatan dapat menjadi prinsip utama dalam penggunaan teknologi.

Integrasi antara Islam dan teknologi bukan berarti membatasi perkembangan ilmu, tetapi mengarahkan agar ilmu digunakan secara benar. Teknologi yang dikembangkan dengan nilai moral akan menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi manusia.

Dengan demikian, umat Islam memiliki peran penting dalam perkembangan teknologi modern. Umat Islam tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga harus mampu menjadi pengembang teknologi yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dan agama (Muhaimin, Nurdin, & Alhabsyi, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi di era digital merupakan bagian dari kemajuan ilmu pengetahuan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia modern. Teknologi telah memberikan banyak manfaat dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, komunikasi, ekonomi, kesehatan, dan penyebaran informasi. Dalam perspektif Islam, perkembangan teknologi bukanlah sesuatu yang bertentangan dengan ajaran agama, melainkan dapat menjadi sarana yang mendukung kemajuan manusia selama digunakan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Islam memandang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai amanah yang diberikan kepada manusia untuk dikembangkan dan dimanfaatkan demi kemaslahatan kehidupan. Teknologi pada dasarnya bersifat netral, sehingga baik atau buruknya bergantung pada tujuan dan cara manusia dalam menggunakannya. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi harus selalu disertai dengan tanggung jawab moral, etika, dan kesadaran spiritual.

Dalam menghadapi era digital, Islam memberikan prinsip-prinsip penting seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, menjaga privasi, serta melakukan *tabayyun* atau verifikasi terhadap informasi sebelum menerima maupun menyebarkannya. Prinsip tersebut sangat relevan dengan kondisi saat ini ketika arus informasi berkembang sangat cepat dan sering kali sulit dikendalikan. Penggunaan teknologi yang tidak disertai nilai moral dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti penyebaran hoaks, penyalahgunaan data, dan kerusakan sosial.

Dengan demikian, hubungan antara Islam dan teknologi harus dibangun melalui integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai keagamaan. Islam tidak menghambat perkembangan teknologi, tetapi memberikan arah agar teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Era digital membutuhkan generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan teknologi, tetapi juga memiliki akhlak, tanggung jawab, dan kesadaran dalam memanfaatkan ilmu untuk kebaikan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, M. R. R., Kurnia, S. F., & Galih, T. R. S. W. (2021). *Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. **Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman**.
- Ichwani, I., & Firmaningrum, F. (2023). *Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Islam*. **Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman**.

- Muhaimin, A., Nurdin, N., & Alhabsyi, F. (2023). *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Menurut Pandangan Islam*. **Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0**.
- Mulyanto, A., & Akastangga, M. D. F. (2025). *Pandangan Islam Terhadap Kemajuan Teknologi Informasi*. **Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal**.
- Ridwan, M. (2023). *Pandangan Islam Terhadap Perkembangan Teknologi*. **JPNM Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin**.
- Susanto, E. (2024). *Al-Qur'an dan Perkembangan Teknologi Digital: Implikasi Etis dan Sosial*. **Jurnal Quran Hadis**.